

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN SISWA DAN PERAN
ORANGTUA DENGAN PERILAKU MEMBUANG SAMPAH
SEMBARANGAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI TANGERANG**

*The Relationship Of Students' Knowledge Level And The Role Of Parents With
Rare Waste Disposing Behavior In Elementary School Students In Tangerang*

Dea Amalia*¹, Yuni Susilowati², Lastr Mey Winarni³

***^{1,2,3}STIKes YATSI Tangerang**

***¹Email: deaamalia0905@gmail.com**

Abstrac

School-age children who have a habit of throwing garbage in vain will cause a variety of health problems and environment especially in school environments that can interfere with the teaching and learning process becomes uncomfortable. Objective: Know the student's level of knowledge and parental role in the behavior of throwing garbage in elementary school students. Methods: Quantitative research with Crossectional approaches. Sampling techniques using incidental sampling. Samples of research 110 students, I grade V and VI elementary schools who have filled in questionnaires through Google form. Result: Respondents' knowledge rate was less than 56 respondents (50.9%). A large role of parents of good respondents is as much as 61 respondents (55.5%). Most are well-behaved in dumping garbage, which is 62 respondents (56.4%). Conclusion: The Chi-square test obtained P-value $0.020 < 0.05$ Ho rejected then there is a significant relationship between the level of knowledge of students with the behavior of throwing garbage. Chi-square test obtained P-value $0.048 < 0.05$ Ho rejected then it can be concluded there is a significant relationship between students' parental role level with the behavior of throwing waste. Conclusion: Students who have good knowledge and students who have a good parental role have good behavior in removing garbage. Advice: It is expected for students to pay attention to and maintain the cleanliness of the environment, for parents and teachers are expected to further improve the supervision of students in order to maintain the cleanliness of the environment not to dispose of garbage.

Keywords: *knowledge level, relationship of role parents, garbage throwing behavior*

Abstrak

Anak usia sekolah yang memiliki kebiasaan membuang sampah sembarangan akan menimbulkan berbagai masalah kesehatan dan lingkungan terutama di lingkungan sekolah yang dapat mengganggu proses belajar mengajar menjadi tidak nyaman. Tujuan: Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan siswa dan peran orangtua dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada siswa siswi sekolah dasar. Metode: Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Crossectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan incidental sampling. Sampel penelitian 110 siswa/i kelas V dan VI sekolah dasar yang telah mengisi kuesioner melalui *google form*. Hasil: tingkat pengetahuan responden kurang tentang sampah sebanyak 56 responden (50,9%). Sebagian besar peran orangtua responden baik yaitu sebanyak 61 responden (55,5%). Sebagian besar berperilaku baik dalam membuang sampah yaitu sebanyak 62 responden (56,4%). Kesimpulan: uji chi-square didapatkan p-value $0,020 < 0,05$ Ho ditolak maka ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswa dengan perilaku membuang sampah. uji chi-square

didapatkan p-value $0,048 < 0,05$ H_0 ditolak maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat peran orangtua siswa dengan perilaku membuang sampah. Kesimpulan: siswa yang memiliki pengetahuan yang baik dan siswa yang memiliki peran orangtua yang baik memiliki perilaku yang baik pula dalam membuang sampah. Saran: Diharapkan bagi siswa untuk memperhatikan dan menjaga kebersihan lingkungan, untuk orangtua siswa dan guru diharapkan lebih meningkatkan pengawasan terhadap siswa agar mau menjaga kebersihan lingkungan untuk tidak membuang sampah sembarangan.

Kata Kunci: *Tingkat Pengetahuan, Peran Orangtua, Perilaku Membuang Sampah*

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah yang memiliki kebiasaan membuang sampah sembarangan akan menimbulkan berbagai masalah kesehatan dan lingkungan terutama di lingkungan sekolah yang dapat mengganggu proses belajar mengajar menjadi tidak nyaman.

Usia sekolah adalah masa dimana anak akan mempelajari banyak hal. Dalam usia ini anak akan mengembangkan berbagai aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.

Tugas orangtua tidak hanya sebagai pemimpin dalam sebuah keluarga. Akan tetapi lebih jauh dari itu, orangtua dituntut untuk mempunyai kemampuan menumbuh kembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak. Oleh karena itu, orangtua harus mau membuka diri untuk belajar memahami dunia anak dengan segala kerumitannya.

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap orang pada rutinitas sehari-hari. PHBS merupakan strategi yang dipakai untuk mengurangi berbagai macam penyakit. Perilaku PHBS yang di terapkan oleh individu diyakini mampu menjaga kesehatan individu, keluarga serta lingkungannya (Kemenkes RI, 2016).

Profil kesehatan Indonesia tahun 2009 menyajikan data bahwa baru 64,41% sarana yang telah dibina kesehatan lingkungannya, salah satunya adalah institusi pendidikan (67,52%). Perilaku PHBS disekolah merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru, siswa serta masyarakat dilingkungan sekolah agar dapat menjaga lingkungan sekolah terbebas dari berbagai masalah kesehatan. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan peran orangtua siswa dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada siswa sekolah dasar.

METODE

Rancangan pada penelitian ini adalah Deskriptif analitik (*Analytic Cross Sectional Study*). Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *Insidental Sampling* atau pengambilan sampel secara kebetulan. Sampel dalam penelitian ini adalah responden yang telah mengisi lembar kuesioner melalui *googel form* dengan waktu yang telah di tentukan selama 14 hari, hasil dari penyebaran link didapatkan sebanyak 110 siswa/i sekolah dasar dari beberapa sekolah yang berbeda di kabupaten tangerang.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden (n=110)

Usia	N	%
11 tahun	45	40,9

12 tahun	65	59,1
Total	110	100,0

Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik usia responden diatas didapatkan bahwa mayoritas responden berusia 12 tahun sebanyak 65 responden (59,1%), sedangkan responden yang berusia 11 tahun sebanyak 45 responden (40,9%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden (n=110)

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	53	48,2
Perempuan	57	51,8
Total	110	100,0

Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik jenis kelamin responden diatas didapatkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 57 responden (51,8%), sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 53 responden (48,2%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelas Responden (n=110)

Kelas	N	%
V SD	48	43,6
VI SD	62	56,4
Total	110	100,0

Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik Kelas responden didapatkan bahwa sebagian besar responden berada di kelas VI SD sebanyak 62 responden (56,4%), sedangkan responden yang berada di kelas V SD sebanyak 48 responden (43,6%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Siswa (n=110)

Tingkat Pengetahuan Siswa	N	%
Baik	47	42,7
Cukup	48	43,6
Kurang	15	13,6
Total	110	100,0

Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik tingkat pengetahuan responden didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang sampah sebanyak 48 responden (43,6%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik tentang sampah sebanyak 47 responden (42,7%) dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 15 responden (13,6%)

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Orngtua Siswa (n=110)

Peran Orngtua Siswa	N	%
Peran orngtua Kurang	49	44,5
Peran orngtua Baik	61	55,5

Total	110	100,0
--------------	-----	-------

Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik peran orangtua siswa didapatkan bahwa sebagian besar responden peran orangtua siswa baik yaitu sebanyak 61 responden (55,5%), sedangkan responden yang memiliki peran orangtua kurang sebanyak 49 responden (44,5%).

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Siswa (n=110)

Perilaku	N	%
membuang sampah siswa		
Perilaku Kurang	48	43,6
Perilaku Baik	62	56,4
Total	110	100,0

Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik perilaku membuang sampah siswa didapatkan bahwa sebagian besar responden berperilaku baik yaitu sebanyak 62 responden (56,4%), sedangkan responden yang memiliki peran orangtua kurang baik sebanyak 48 responden (43,6%).

Tabel 7
Crosstabulation berdasarkan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku membuang sampah siswa

Tingkat pengetahuan siswa	Perilaku membuang sampah siswa				Total	p-value
	Kurang		Baik			
	N	%	N	%	N	%
Baik	24	21,8	23	20,9	47	42,7
Cukup	12	10,9	36	32,7	48	43,6
Kurang	12	10,9	3	2,7	15	13,6
Total	48	43,6	62	56,4	110	100,0

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara hubungan tingkat pengetahuan siswa dengan perilaku membuang sampah siswa di peroleh bahwa siswa yang memiliki tingkat pengetahuan baik memiliki perilaku yang kurang baik dalam perilaku membuang sampah sebanyak 24 siswa (21,8%) dan siswa yang berperilaku baik dalam membuang sampah sebanyak 23 siswa (20,9%). Siswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang sampah memiliki perilaku yang kurang baik dalam membuang sampah sebanyak 12 siswa (10,9%) dan siswa yang memiliki perilaku yang baik dalam membuang sampah sebanyak 36 siswa (32,7%). Sedangkan siswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang sampah memiliki perilaku yang kurang dalam membuang sampah sebanyak 12 siswa (10,9%) dan siswa yang memiliki perilaku yang baik tentang sampah sebanyak 3 siswa (2,7%)

Berdasarkan uji *chi-square* didapatkan *p-value* $0,000 < 0,05$ Ha diterima maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswa dengan perilaku membuang sampah.

Tabel 8
Crosstabulation Hubungan Peran Orangtua Siswa Dengan Perilaku
Membuang Sampah Siswa

Peran Orangtua Siswa	Perilaku membuang sampah siswa				Total		<i>p- value</i>
	Kurang		Baik		N	%	
	n	%	n	%			
Peran orangtua kurang	27	24,5	22	20,0	49	44,5	0,048
Peran orangtua baik	21	19,1	40	36,4	61	55,5	
Total	48	43,6	62	56,4	110	100,0	

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara peran orangtua siswa dengan perilaku membuang sampah. Siswa dengan peran orangtua yang kurang memiliki perilaku yang kurang dalam membuang sampah sebanyak 27 siswa (24,5%) dan yang berperilaku baik sebanyak 22 siswa (20,0%). Sementara itu peran orangtua siswa baik memiliki perilaku membuang sampah yang kurang sebanyak 21 siswa (19,1%) dan yang memiliki perilaku baik sebanyak 40 siswa (36,4%).

Berdasarkan uji *chi-square* didapatkan *p-value* 0,048 < 0,05 H_0 ditolak maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat peran orangtua siswa dengan perilaku membuang sampah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada karakteristik usia responden didapatkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berusia Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik usia responden diatas didapatkan bahwa mayoritas responden berusia berusia 12 tahun sebanyak 65 responden (59,1%), Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 57 responden (51,8%). Responden mayoritas berada di kelas VI SD sebanyak 62 responden (56,4%).

Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik tingkat pengetahuan responden didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang sampah sebanyak 48 responden (43,6%). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Poety, Wiyono, & Adi W (2017) mendapatkan hasil penelitian bahwa hampir setengah bagian dari responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang membuang sampah sebanyak 28 orang (45,2%) Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri, Purna, & Suyasa (2014) pengetahuan yang kurang tentang sampah sebanyak 40 responden (54,8%).

Menurut Nurmala et al (2020) Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan diantaranya adalah, pendidikan, lingkungan, ekonomi, sosial dan budaya. Seseorang yang berpendidikan tinggi memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Sebagian besar responden memiliki peran orangtua yang baik yaitu sebanyak 61 responden (55,5%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rompas et al., (2018) dari hasil penelitian dari 48 responden didapatkan hasil bahwa sebanyak 44 orang (91,7%) memiliki peran orangtua yang baik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Berliana (2016) didapatkan hasil bahwa dari 50 siswa (60,2%) mempunyai peran orang tua dikategorikan rendah. Dimata anak orangtua dipandang sebagai sosok yang serbabisa dalam melakukan sesuatu. (Dicky,2017). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden berperilaku baik yaitu sebanyak 62 responden (56,4%).

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rompas et al.,(2018) paling banyak responden dengan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah (PHBS) baik sebanyak 41 orang (85,4%). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Poety et al., (2017) di dapatkan hasil bahwa dari 19 siswa tersebut 15 siswa (31,9%) mempunyai perilaku cukup dalam membuang sampah di sekolah. Perilaku kesehatan adalah aktivitas yang dilakukan seseorang karena adanya rangsangan yang berhubungan dengan kesehatan (sehat sakit, penyakit, fasilitas pelayanan kesehatan dan lingkungan). Lingkungan yang berkaitan dengan kesehatan meliputi lingkungan fisik, biologis, social, kimia dan nutrient (Notoatmodjo dalam Agustin, 2019). Berdasarkan uji *chi-square* didapatkan *p-value* $0,000 < 0,05$ Ha diterima maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswa dengan perilaku membuang sampah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Poety et al., (2017) bahwa nilai *p-value* sebesar $0,036 < \alpha 0,05$, sehingga hipotesis diterima : artinya ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku membuang sampah pada siswa-siswi Di SMP Sriwedari Malang. Dan penelitian yang dilakukan oleh Ush & Kandou (2019) Berdasarkan hasil uji *chi-square* antara variabel pengetahuan dengan tindakan PHBS diperoleh nilai $p=0,004$ maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yaang signifikan.

Peneliti berasumsi Semakin tinggi pengetahuan anak/siswa tentang pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat maka pelaksanaannya akan semakin baik; begitu juga sebaliknya, makin rendah pengetahuan anak/siswa tentang pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat maka akan rendah juga hasilnya.

Berdasarkan uji *chi-square* didapatkan *p-value* $0,048 < 0,05$ Ho ditolak maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat peran orangtua siswa dengan perilaku membuang sampah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rompas et al., (2018) dimana Hasil uji berdasarkan tabulasi silang antara peran orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat didapatkan hasil dimana 44 orang dan peran orang tua baik dan PHBS baik sebanyak 41 orang. Analisa hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji statistic *chi-square* (X^2) dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan menunjukkan adanya hubungan antara peran orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia sekolah di SD Inpres Talikuran, dimana nilai *P-value* = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Menurut Suryani (2018) dalam terlaksananya Gerakan Masyarakat Sehat (GERMAS) guru dan orangtua mempunyai peran penting dalam meningkatkan program tersebut. Kegiatan yang dilakukan sekolah seperti sekolah sehat dan olahraga akan sangat menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi si anak. Dengan adanya pendidikan kesehatan dan jasmani di sekolah diharapkan anak akan terlibat

langsung dalam melaksanakan sekolah sehat. Kegiatan sekolah sehat akan menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Peneliti berasumsi peran orangtua sangat penting dalam menumbuhkan perilaku anak. Jika orangtua menjadi contoh yang baik bagi anaknya maka anak akan mengikuti apa yang dilakukan oleh orangtuanya termasuk dalam menjaga kebersihan lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa:

1. Sebagian besar responden berusia mayoritas responden berusia 12 tahun sebanyak 65 responden (59,1%).
2. Karakteristik jenis kelamin responden mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 57 responden (51,8%).
3. Mayoritas responden berada di kelas VI SD sebanyak 62 responden (56,4%).
4. Responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang sampah sebanyak 48 responden (43,6%).
5. Sebagian besar peran orangtua responden baik yaitu sebanyak 61 responden (55,5%).
6. Karakteristik perilaku membuang sampah responden Sebagian besar berperilaku baik yaitu sebanyak 62 responden (56,4%).

Berdasarkan uji statistik non parametrik didapatkan hasil bahwa:

1. Uji *chi-square* didapatkan *p-value* $0,000 < 0,05$ Ho ditolak maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswa dengan perilaku membuang sampah
2. Uji *chi-square* didapatkan *p-value* $0,048 < 0,05$ Ho ditolak maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat peran orangtua siswa dengan perilaku membuang sampah.

Siswa siswi yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan peran orangtua yang baik akan berdampak pada perilaku membuang sampah yang baik pula. Kesadaran akan kebersihan lingkungan harus ditanamkan sejak dini agar para siswa siswi terbiasa dalam menjaga kebersihan lingkungan disekitarnya. Untuk itu orangtua serta Guru disekolah harus memperhatikan serta mengawasi siswa dan siswi dalam berperilaku hidup bersih dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. R. (2019). *Perilaku Kesehatan Anak Sekolah: Perilaku Kesehatan, Prevalensi Penyakit dan Upaya Peningkatan Status Kesehatan Anak Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Abadi.
- Ansori, M. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif. In *edisi 2*. Airlangga University Press.
- Berliana, N. (2016). Hubungan Peran Orangtua, Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Endurance*, 1(2), 75–80. <https://doi.org/10.22216/jen.v1i2.984>
- Kemendes RI. (2016). PHBS. Retrieved from <http://promkes.kemkes.go.id/> website: <http://promkes.kemkes.go.id/phbs#:~:text=PHBS> merupakan kependekan dari Pola,peran aktif dalam aktivitas masyarakat.
- Nugraheni, H., Indarjo, S., & Suhat. (2018). *Buku Ajar Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah*. Deepublish.
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, E., Layli, N., & Anhar, Y. V.



- (2020). *Promosi Kesehatan* (I. Nurmala, F. Rahman, A. Nugroho, E. Erlyani, N. Layli, & Y. V. Anhar, Eds.). Mulyorejo. Surabaya: Airlangga University Press.
- Poety, M., Wiyono, J., & Adi W, R. C. (2017). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU MEMBUANG SAMPAH PADA SISWA SMP SRIWEDARI MALANG. *Journal Nursing News*, XI(1), 31–37. <https://doi.org/10.1021/BC049898Y>
- Priantara, T. (2019). *TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS V TERHADAP KESEHATAN LINGKUNGAN SEKOLAH DI SD NEGERI SE GUGUS MINOMARTANI KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- PSLB3. (2018). *SIPSN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional)*. Retrieved from http://sipsn.menlhk.go.id/?q=3a-data-umum&field_f_wilayah_tid=_none&field_kat_kota_tid=10&field_periode_id_tid=All
- Purnomo, W., & Bramantoro, T. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Airlangga University Press.
- Rompas, R., Ismanto, A. Y., Oroh, W., Studi, P., Keperawatan, I., Kedoteran, F., & Ratulangi, U. S. (2018). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia Sekolah Di Sd Inpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara. *Jurnal Keperawatan*, 6(1).
- Sulastri, K., Purna, I. N., & Suyasa, I. N. G. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Anak Sekolah Tentang Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Puskesmas Selemadeg Timur Ii. *Journal of Environmental Health*, 4, 99–106. Retrieved from [http://www.poltekkes-denpasar.ac.id/files/JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN/Ketut Sulastri1, I Nyoman Purna2, I NyomanGede Suyasa3.pdf](http://www.poltekkes-denpasar.ac.id/files/JURNAL%20KESEHATAN%20LINGKUNGAN/Ketut%20Sulastri1,%20I%20Nyoman%20Purna2,%20I%20NyomanGede%20Suyasa3.pdf)
- Usuh, J. A., & Kandou, G. D. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Siswa Dengan Tindakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sd Negeri Tumbak Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. *EBiomedik*, 7(2), 150–155. <https://doi.org/10.35790/ebm.7.2.2019.26547>